

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta

Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid

Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Sentosa Mulia Bahagia

Yuliasandy, Kathryn Sugara

Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta

Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi

Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sapuro Ulfa, Siti Khairani

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung)

Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M. Agung Setia Ramadhan, Luke Suciyati Amna, Farida Efriyanti

Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung

Agus Kurniawan, Liya Ermawati

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Deferred Tax, Dan Inventory Turnover* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023)

Levina Orlin, Aminah

Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.)

Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman

Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha

Arda Fatma Astari, Haninun

Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo

Nadia Safira, Aminah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciyati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr. Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: Prodi.akuntansi@ubl.ac.id

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta

Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid

Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui *Corporate Social Responsibility* PT. Sentosa Mulia Bahagia

Yuliasandy, Kathryn Sugara

Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta

Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi

Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sapuro Ulfa, Siti Khairani

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung)

Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M.Agung Setia Ramadhan, Luke Suciyati Anna, Farida Efriyanti

Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung

Agus Kurniawan, Liya Ermawati

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Deferred Tax, Dan Inventory Turnover* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023)

Levina Orlin, Aminah

Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.)

Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman

Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha

Arda Fatma Astari, Haninun

Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo

Nadia Safira, Aminah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis Tantangan dan Solusi Penagihan PBB P2 : Perspektif Petugas Pajak Di Wilayah Kota Yogyakarta Nugraheni Diah Pratitis, Muda Setia Hamid	1-12
Analisis Pembiayaan Yayasan Pendidikan Islam Al Adli Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Sentosa Mulia Bahagia Yuliasandy, Kathryn Sugara	13-31
Efektivitas Pengurangan Pokok PBB-P2 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Yogyakarta Putu Ayu Sintha Pradnya Sari, Priyastiwi	32-47
Analisis Pemanfaatan Sistem APG X Atas Sistem Pembayaran Jasa Tenaga Kerja Bongkar Muat Pupuk Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Sapuro Ulfa, Siti Khairani	48-67
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Cap Gentong Di Bandar Lampung) Henny Murtini, V. Wiratna Sujawerni, M. Agung Setia Ramadhan, Luke Suciyati Amna, Farida Efriyanti	68-79
Dampak Deflasi Terhadap Perekonomian Lampung Agus Kurniawan, Liya Ermawati	80-90
Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Deferred Tax, Dan Inventory Turnover</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023) Levina Orlin, Aminah	91-110

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengungkapan Limbah Berdasarkan Perspektif Teori Legitimasi (Studi Kasus Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk.) Tria Harjanti, Tina Miniawati Virgawenda Barusman	111-127
Analisis Faktor Penyebab Gagal Bayar Klaim Asuransi Jiwa Pada PT. Wanaartha Arda Fatma Astari, Haninun	128-146
Efektivitas Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Master Ekspres Indo Nadia Safira, Aminah	147-163

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 16, No. 1, Maret 2025

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Deferred Tax*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023)

Levina Orlin¹,
Aminah²,

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Bandar Lampung

E-Mail:

levina.21021011@student.ubl.ac.id
aminah@ubl.ac.id

ABSTRAK

Agresivitas pajak mengacu pada strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur laba perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan metode yang sesuai hukum atau yang melanggar hukum. Pengungkapan *CSR*, *deferred tax*, dan *inventory turnover* dapat memotivasi perusahaan untuk mengadopsi strategi perpajakan yang lebih agresif. Penelitian penting dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendekatan perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: (1) Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *CSR*, (2) Agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *deferred tax*, (3) Agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *inventory turnover*.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, *CSR*, *deferred tax*, *inventory turnover*

PENDAHULUAN

Kelancaran perputaran ekonomi suatu negara menandakan bahwa negara tersebut berjalan dengan baik dan stabil. Perusahaan dalam dan luar negeri berperan penting terhadap perputaran ekonomi suatu negara. Perusahaan menyerahkan sebagian dari keuntungan yang diperoleh kepada negara melalui pembayaran pajak yang dibayarkan secara rutin setiap tahun (Margaretha *et al.* 2021). UUD 1945 pasal 23A menyebutkan bahwa pajak dan pungutan lain bersifat memaksa sehingga warga negara Indonesia, negara asing, serta suatu instansi diwajibkan membayar pajak yang akan digunakan sebaik-baiknya untuk kebutuhan negara, baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Fitriani *et al.* 2021). Hasil pajak yang diperoleh dialokasikan sebagai sumber dana APBN untuk pembangunan nasional (Aminah *et al.* 2017). Dana APBN pada tahun 2023 yang diperoleh dari pendapatan pajak sebesar 69,75%, hal ini menunjukkan bahwa pajak berperan sangat penting dalam perekonomian di Indonesia (Kementerian Keuangan, 2023).

Pajak bagi pemerintah merupakan elemen krusial, karena sebagian besar penerimaan negara berasal dari pendapatan pajak yang diperoleh dari pajak dalam negeri (pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai atau penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, pajak lainnya) dan pajak luar negeri (bea masuk dan pajak ekspor) (Simorangkir *et al.* 2018). Pajak bagi perusahaan merupakan suatu beban yang harus dipenuhi secara berkala (Ramadhani *et al.* 2020). Tiap perusahaan akan selalu mengharapkan laba yang tinggi, sedangkan pajak adalah faktor pengurang laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini yang pada akhirnya menjadi sebuah motivasi bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah agresif terhadap pajak. Perilaku tersebut dikenal dengan agresivitas pajak atau *tax aggressiveness* (Adiputri & Wati, 2021). Perusahaan memanfaatkan praktik pajak agresif dengan tujuan meraih laba secara maksimal, yang kemudian dapat dialokasikan pada investasi di masa mendatang (Fadillah & Lingga, 2021).

Banyak perusahaan memanfaatkan kekurangan atau celah dalam peraturan perpajakan dan menganggap agresivitas pajak sebagai aktivitas yang sah. Prinsip yang berbeda pada penerapan regulasi perpajakan dan akuntansi menimbulkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Margaretha *et al.* 2021). Perpajakan di Indonesia juga menerapkan *self assessment system*, yaitu negara memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menentukan secara independen besaran pajak yang harus dibayar (Susanti & Satyawati, 2020). Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan perencanaan agar dapat menyetorkan pajak yang lebih sedikit dari jumlah yang seharusnya dibayar (Ramadhani *et al.* 2020).

Beberapa faktor yang memiliki dampak terhadap agresivitas pajak meliputi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, pajak tangguhan, dan perputaran persediaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap sekitarnya yang diimplementasikan serta dilaksanakan melalui berbagai aktivitas. Hal ini dilakukan dengan harapan terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Vitaloka *et al.* 2023). Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR untuk melaksanakan peraturan pemerintah dan membangun citra positif melalui inisiatif di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial (Soelistiono & Adi, 2022). Simorangkir *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi agresivitas pajak dengan membuktikan bahwa peningkatan aktivitas CSR dapat meminimalisasi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan di Indonesia cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal agresivitas pajak untuk menghindari dampak negatif pada citra dan legitimasi perusahaan yang telah dibangun melalui inisiatif CSR. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Fionasari *et al.* (2017) dan Dewi & Mabrur (2022) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

Deferred Tax (Pajak tangguhan) berkaitan dengan kewajiban atau manfaat pajak yang akan berdampak pada pembayaran pajak di periode mendatang yang dapat berupa kenaikan maupun penurunan (Yuliani & Sutrisno, 2021). Gula & Mulyani (2020) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh *deferred tax* atau pajak tangguhan, dimana semakin tinggi pajak tangguhan menggambarkan kemungkinan penghindaran pajak yang lebih rendah. Sedangkan Panjaitan & Simbolon (2022) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *deferred tax*.

Inventory turnover (perputaran persediaan) menjelaskan seberapa efisien perusahaan mengelola investasi persediaannya dalam suatu periode tertentu (Nugraha, 2020). Perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi cenderung memiliki penjualan yang besar. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengambil langkah agresif dalam mengatur beban pajak yang wajib mereka penuhi (Wulandari *et al.* 2022). Di sisi lain, hasil berbeda dikemukakan oleh Nugraha (2020) yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan pada suatu perusahaan, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) juga semakin tinggi, berarti perusahaan cenderung memilih tidak melakukan strategi pajak yang agresif.

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya mampu mengatasi ketegangan yang terjadi antara manajemen yang cenderung agresif dalam pengelolaan pajak dengan pihak-pihak yang mengharapkan transparansi. Manajer dapat menunda pembayaran pajak dengan memanfaatkan *deferred tax* agar laporan laba terlihat lebih baik. Pengelolaan pajak yang agresif mungkin menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi berisiko menimbulkan denda dan merusak reputasi perusahaan. Maka dari itu, manajemen mungkin memilih untuk mengungkapkan CSR atau menggunakan pajak tangguhan untuk membentuk pandangan publik yang positif. Perusahaan juga dapat mempercepat perputaran persediaan untuk meningkatkan laba jangka pendek, yang berpotensi mengarah pada penghindaran pajak.

Kasus tindakan agresivitas pajak berupa penggelapan pajak pada bulan Maret tahun 2024 yang dilakukan oleh PT IJP dengan sengaja tidak menyetorkan PPN atas kegiatan usahanya dalam bidang penyediaan jasa tenaga kerja yang dibebankan kepada customer selama dalam kurun waktu 12 bulan pada tahun 2019 (Nastuti, 2024). Pada bulan April tahun 2024 juga terdapat perusahaan distributor minyak goreng, yaitu PT Purbalaksana Jaya Mandiri yang juga terbukti melakukan tindakan agresivitas pajak berupa penggelapan pajak dengan memalsukan laporan pajaknya mencapai Rp 46.782.765.900. Perusahaan ini dikenai denda dua kali lipat sehingga total pajak yang harus dibayarkan mencapai Rp 93.565.531.836 (Agus, 2024). Kasus selanjutnya terjadi pada perusahaan *food & beverage* yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalihkan aset dan kewajibannya dengan total nilai sebesar Rp 1,3M pada perusahaan yang baru mereka dirikan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk menghindari kewajiban pajaknya (<https://www.gresnews.com/>).

Kebaharuan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian. Penelitian ini mengkombinasikan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *deferred tax*, dan *inventory turnover* yang dimana tidak ada peneliti terdahulu yang sebelumnya menggabungkan ketiga variabel ini. Berikut adalah alasan yang melandasi pemilihan variabel penelitian: (1) Pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan oleh perusahaan sebagai alat yang mendukung untuk menciptakan kepercayaan serta perhatian dari publik, yang pada gilirannya dapat berfungsi sebagai salah satu strategi perpajakan; (2) *Deferred tax* mencerminkan pajak yang dikenakan pada periode selanjutnya, dimana dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan dan strategi perpajakannya;

(3) *Inventory Turnover* menjelaskan banyaknya persediaan yang dapat terjual dalam satu periode, ini dapat menjadi indikasi yang sesuai mengenai bagaimana pengelolaan persediaan (*inventory*) suatu perusahaan, serta hubungannya dengan penerapan kebijakan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini krusial untuk menguji dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengambil langkah agresif terkait pajak. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memperbaiki tata kelola mereka dan memahami konsekuensi dari praktik agresivitas pajak serta dampaknya terhadap reputasi dan hubungan dengan otoritas pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak serta pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategi perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan, dengan harapan dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan (pemerintah) agar merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif, guna mencegah praktik penghindaran pajak yang merugikan negara serta meningkatkan kepatuhan pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini berawal dari pembahasan tentang hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam kerangka organisasi, yang kemudian dikembangkan dalam konteks kontrak atau perjanjian (Wardani & Dodok, 2022). Teori agensi melibatkan dua pihak dengan kepentingan yang bertentangan sehingga sering kali menimbulkan konflik, karena kedua belah pihak cenderung mementingkan diri sendiri (Adiputri & Wati, 2021) atau *agent* yang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, tetapi hanya untuk mencapai kepentingan pribadinya (Aprida & Sanulika, 2024).

Teori keagenan juga membahas terkait asimetri informasi, dimana dalam hal ini manajer sebagai *agent* lebih mengetahui secara mendalam terkait informasi perusahaan (Ishaqi & Hermanto, 2023). Perbedaan informasi antara manajemen (*agent*) yang menyusun laporan keuangan dan pihak *principal* sebagai pengguna laporan dapat menyebabkan tindakan yang tidak sesuai (Rosya *et al.* 2024). Investor umumnya menolak penghindaran pajak agresif oleh perusahaan, karena hal tersebut berpotensi berakhir pada masalah hukum yang membahayakan kelangsungan bisnis serta berdampak pada reputasi perusahaan (Ramadhani *et al.* 2020).

Hubungan antara teori keagenan dengan agresivitas pajak dijelaskan melalui dinamika antara *principal* dan *agent*. Pada konteks ini, fiskus selaku *principal* akan selalu mengoptimalkan dalam meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Di sisi lain, perusahaan selaku *agent* mencoba mengurangi jumlah pajak agar keuntungan yang diperoleh lebih banyak (Syarli, 2022). Perusahaan dengan perilaku oportunistik sering mengeksploitasi celah pajak sehingga menciptakan ketegangan antara wajib pajak dan fiskus (Yuliawati & Sutrisno, 2021).

Agresivitas Pajak

Pembayaran pajak perusahaan berimplikasi secara signifikan bagi masyarakat sekitar maupun secara umum, mengingat pajak merupakan bagian esensial dalam pendapatan negara (Widuri *et al.* 2024). Agresivitas pajak yaitu perilaku mengatur laba perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan langkah yang sesuai hukum atau yang melanggar hukum (Putri Romadhina, 2020). Penghindaran pajak merupakan cara untuk mereduksi beban pajak yang tergolong tidak melanggar aturan hukum, sementara itu penggelapan pajak merupakan cara untuk mereduksi beban pajak yang tergolong melanggar hukum (Hidayat & Muliastuti, 2020). Praktik pajak agresif tidak secara eksplisit melanggar peraturan perpajakan, tetapi dapat berdampak negatif pada perusahaan (Margaretha *et al.* 2021). Praktik tindakan agresif umumnya memanfaatkan celah dalam hukum pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan secara langsung (Wardani & Dodok, 2022). Peningkatan tindak agresivitas pajak di Indonesia dilatar belakangi dengan adanya pandangan mengenai pajak adalah beban yang perlu dihindari atau dikurangi seminimal mungkin oleh perusahaan (Setyawan *et al.* 2019).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu laporan yang berisi informasi terkait aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang berpengaruh terhadap komunitas sosial dan publik secara keseluruhan (Nurtiyastuti, 2021); (Aminah & Pemuka, 2023). Pengungkapan CSR mengikuti pedoman atau standar yang berlaku untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Wardani & Dodok, 2022). Pengungkapan ini menjadi komponen krusial yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan, serta membangun persepsi positif di mata publik (Widuri *et al.* 2024). Perusahaan yang melakukan CSR dapat dianggap sebagai perusahaan yang peduli terhadap sosial dan lingkungan, hal tersebut karena perusahaan bersedia mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan untuk masyarakat, jadi berkemungkinan besar tidak akan ada keterlibatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengurangi jumlah beban pajak, karena pada akhirnya akan dimanfaatkan untuk memenuhi kepentingan masyarakat (Dewi & Mabur, 2022). Perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan informasi terkait CSR cenderung mendapatkan persepsi positif di hadapan publik, dan akan menjaga persepsi tersebut dengan tidak mengimplementasikan strategi pajak agresif (Wulandari *et al.* 2022). Namun di sisi lain, CSR berfungsi menjadi alat untuk menyembunyikan agresivitas pajak (Purwanto *et al.* 2023).

Deferred Tax

Deferred tax yaitu kewajiban pajak penghasilan yang dipenuhi atau diterima pada periode selanjutnya, diakibatkan oleh perbedaan temporer atau akumulasi kredit pajak yang belum digunakan (Fatkhurrozi & Kurnia, 2021). *Deferred Tax* dapat memicu peningkatan pajak agresif, ini terjadi karena perusahaan mungkin akan menunda pembayaran pajak yang dapat mengarah pada pengurangan kewajiban pajak jangka pendeknya (Yuliaty & Sutrisno, 2021). Latar belakang timbulnya *deferred tax* ialah perlakuan yang berbeda antara standar akuntansi dan aturan pajak yang menimbulkan adanya selisih dalam perhitungan laba atau rugi tahun berjalan, dan dapat menjadi indikator praktik agresivitas pajak (MacCarthy, 2021). Selisih tersebut dapat menimbulkan koreksi negatif (Panjaitan & Simbolon, 2022).

Inventory Turnover

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengindikasikan frekuensi penjualan atau pembaruan persediaan dengan yang baru dalam periode tertentu, ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengonversi barang persediaannya menjadi kas. Periode *inventory turnover* suatu perusahaan penting diketahui untuk mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menghabiskan persediaan selama proses produksi. Perputaran persediaan yang lambat akan menimbulkan biaya perawatan yang lebih besar (Habibah & Margie, 2023). Rasio *inventory turnover* yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan tidak produktif (Nugraha, 2020), hal ini akan menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk dan tingkat pengembalian yang rendah (intensitas penjualan rendah) (Umar, 2021). Periode *inventory turnover* suatu perusahaan penting diketahui untuk mengetahui lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menghabiskan persediaan selama proses produksi.

Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Keaktifan perusahaan dalam mengungkapkan dan melaporkan CSR menunjukkan bahwa perusahaan lebih memperhatikan reputasi mereka. Jika dikaitkan dengan teori agensi, manajer (*agent*) berusaha memenuhi ekspektasi pemilik (*principal*) untuk menciptakan kepercayaan serta dukungan dari publik dan investor dengan mengungkapkan CSR. Reputasi baik yang dimiliki perusahaan merupakan elemen krusial dalam menjalankan operasional bisnis untuk bertahan dan berkembang, dengan demikian perusahaan akan berwaspada dalam strategi pajak agresif. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dalam penelitian Simorangkir *et al.* (2018), Ariani *et al.* (2020), Soelistiono & Adi (2022), dan Wulandari *et al.* (2022). Namun hasil berbeda dinyatakan oleh (Fionasari *et al.* 2017), (Makhfudloh *et al.* 2018), (Setyoningrum & Zulaikha, 2019), (Rahayu & Kartika, 2021), dan (Dewi & Mabur, 2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang dirumuskan:

H1 = Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Deferred Tax* terhadap Agresivitas Pajak

Perhitungan antara akuntansi dan fiskal yang berbeda menimbulkan beban pajak tangguhan yang diakibatkan ketidaksamaan alokasi pengakuan beban, misalnya seperti pada beban penyusutan (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gula & Mulyani (2020), Fatkhurrozi & Kurnia (2021), Ramadhani & Ningsih (2022), Fauzia *et al.* (2023), (Silviana & Sumantri, 2023), dan Cahya & Kurnia (2023) menyatakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh *deferred tax* dengan arah negatif, dikarenakan apabila perbedaan perhitungan tersebut semakin besar, maka diskresi manajemen yang terlihat dalam beban pajak tangguhan juga semakin besar. Pelaporan pajak tangguhan yang lebih tinggi dapat menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba, mengarah pada penghindaran pajak yang lebih rendah. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, manajer (*agent*) enggan menggunakan pajak tangguhan untuk strategi pajak agresif karena dapat menarik pengawasan lebih ketat dan meningkatkan risiko hukum, hal ini bertentangan dengan kepentingan *principal* yang mengutamakan stabilitas, kepatuhan pajak, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Panjaitan & Simbolon (2022) dan Margaretha *et al.* (2021) yang tidak dapat membuktikan adanya keberpengaruhan pajak tangguhan (*deferred tax*) terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang dirumuskan:

H2 = *Deferred Tax* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Agresivitas Pajak

Hermanto & Puspita (2022) menyampaikan bahwa *inventory turnover* yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan kapasitas laba yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki daya yang baik dalam melaksanakan kewajiban pajaknya, oleh karena itu strategi guna mengecilkan beban pajak tidak perlu diterapkan. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, manajer (*agent*) fokus pada perputaran persediaan yang tinggi demi memperoleh laba jangka pendek untuk kepentingan pribadinya, akan tetapi manajer (*agent*) akan memilih menjauhi hal tersebut dimana sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*) untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Menurut Nugraha (2020), tingkat *inventory turnover* yang tinggi pada perusahaan berpotensi menimbulkan kerugian finansial akibat kerusakan atau kehilangan barang. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan membuat dana cadangan yang tidak dapat diperlakukan sebagai biaya pengurang pajak dengan berdasarkan PMK No. 219 tahun 2012, artinya perusahaan tetap berkewajiban membayar pajak sesuai ketentuan berlaku. Pernyataan ini mencerminkan rendahnya tingkat agresivitas perpajakan. Sedangkan Zodhi (2020) tidak dapat membuktikan adanya keberpengaruh *inventory turnover* terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang dirumuskan:

H3 = *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang fokusnya pada pengumpulan dan analisis data numerik, dengan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat ditemukan pada www.idx.co.id dan website perusahaan.

Populasi penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, yaitu periode 2021-2023. Perusahaan *Food & Beverage* dipilih menjadi sampel dengan alasan terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan *Food & Beverage* terkait agresivitas pajak yang dimana merugikan negara. Alasan lainnya yaitu sektor perusahaan terbanyak yang tercatat sahamnya pada BEI adalah *consumer non-cyclicals*, dimana salah satu sub-sektornya yaitu perusahaan *Food & Beverage*. Perusahaan ini merupakan perusahaan dengan jumlah terbanyak diantara sub-sektor lainnya, dengan demikian dapat dianggap representatif dalam menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh perwakilan populasi, dikenal dengan metode *Purposive Sampling*. Berikut kriteria yang digunakan:

- (1) Perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
 - (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
 - (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode penelitian.
 - (4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi data pada variabel yang akan diteliti.
- Berdasarkan hasil pemilihan sampel sesuai kriteria di atas terdapat 40 perusahaan sub sektor *Food & Beverage* selama periode penelitian yang menghasilkan total 120 data yang memenuhi syarat untuk diteliti.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1	Pengungkapan CSR	Pengukuran <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> dengan memproksikan GRI G4 (<i>Global Reporting Initiative Generation 4</i>) dengan total 91 item <i>disclosure</i> (Soelistono & Adi, 2022).	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$ <p>Keterangan : CSRI_j = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan $\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan N_{ij} = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator</p>	Rasio
2	<i>Deferred Tax</i>	Deferred Tax Expense (DTE) yaitu pajak yang harus dibayar atau dikembalikan di masa yang akan datang, akibat dari perbedaan pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Gula & Mulyani, 2020)	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset} - 1}$	Rasio
3	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Inventory Turnover Ratio</i> diproksikan untuk mengukur frekuensi barang persediaan mampu dibeli dan terjual dalam satu periode (Nugraha, 2020).	$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Persediaan rata - rata}}$ $\text{Persediaan rata - rata} = \frac{(\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir})}{\text{Jumlah Periode}}$	Rasio
4	Agresivitas Pajak	Effective Tax Rate (ETR) diproksikan untuk mengukur agresivitas pajak, di mana rasio beban pajak terhadap laba sebelum pajak mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. (Margaretha <i>et al.</i> 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pengujian yang dilakukan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), pengujian hipotesis (uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi), serta analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan aplikasi data dianalisis SPSS. Berikut merupakan model analisis regresi linear pada penelitian ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1CSRI + \beta_2DTE + \beta_3ITO + e$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CSRI = Pengungkapan CSR

DTE = *Deferred tax*

ITO = *Inventory Turnover*

e = Error (kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	120	-4,253360	0,806900	0,10046008	0,520342869
CSR	120	0,076920	0,813190	0,34157517	0,164342273
Deferred Tax	120	0,000000	0,038990	0,00397492	0,005994181
Inventory Turnover	120	0,000010	35,674170	7,97832350	5,595754945
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah 2024

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif berupa rangkuman data seperti nilai min, max, mean, dan standar deviation dari masing-masing variabel dependen dan independen pada penelitian (Hidayat & Muliastari, 2020). Jumlah sampel penelitian setelah dilakukan eliminasi sesuai kriteria dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan total 120 data diteliti selama periode 2021-2023. Nilai mean dari agresivitas pajak adalah 0,10046 atau 10,04% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan *Food & Beverage* yang digunakan sebagai sampel penelitian cenderung tidak melakukan penekanan beban pajak dengan agresif. Nilai *std. deviation* pada variabel ini yaitu 0,52034 atau 52,03%. Nilai mean < nilai *std. deviation* artinya data bersifat heterogen (bervariasi cukup besar), dimana perusahaan-perusahaan pada sampel melakukan praktik pajak agresif dengan tingkat persentase yang beragam. Nilai minimum dari agresivitas pajak sebesar -4,25336 atau -425% yang dimiliki oleh Mahkota Group Tbk pada tahun 2022. Hal ini menandakan perusahaan cenderung menghindari bahkan memilih tidak melakukan tindakan manipulatif terhadap pajak demi keuntungan pribadinya. Nilai maximum dari agresivitas pajak sebesar 0,80690 atau 80,7% yang dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023. Hal ini mengarah pada potensi perusahaan yang berusaha mengecilkan jumlah pajak yang telah menjadi kewajibannya terhadap negara.

Nilai mean dari pengungkapan *CSR* adalah 0,34157 atau 34,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan *Food & Beverage* yang digunakan sebagai sampel penelitian secara keseluruhan masih tergolong tingkat rendah dalam hal mengungkapkan poin-poin tanggung jawab sosialnya kepada publik. Nilai *std. deviation* pada variabel ini yaitu 0,16434 atau 16,43%. Nilai mean > nilai *std. deviation* artinya data bersifat homogen (tidak bervariasi), dimana kebanyakan perusahaan pada sampel mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan total poin yang relatif serupa atau bahkan sama. Nilai minimum dari pengungkapan *CSR* sebesar 0,07692 atau 7,7% yang dimiliki oleh BISI International Tbk dan Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2021. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak menerapkan standar *Global Reporting Initiative Generation 4 (GRI-G4)* dalam mengungkapkan *CSR*. Nilai maximum dari pengungkapan *CSR* sebesar 0,81319 atau 81,3% dimiliki oleh Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melaporkan *CSR* secara komprehensif sesuai dengan pedoman *GRI-G4*.

Nilai mean dari *deferred tax* adalah 0,00397 atau 0,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung tidak melakukan penangguhan pajak. Nilai *std. deviation* pada variabel ini yaitu 0,00599 atau 0,59%. Nilai mean < nilai *std. deviation* artinya data bersifat heterogen (bervariasi cukup besar), dimana ketidakpastian dalam estimasi pajak tangguhan mengakibatkan perusahaan dalam sampel memiliki pajak tangguhan yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan rata-rata. Nilai minimum dari *deferred tax* sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh Sreeya Sewu Indonesia Tbk pada tahun 2021. Ini menunjukkan perbedaan antara pengakuan pendapatan atau beban menurut perusahaan dan perpajakan relatif kecil bahkan tidak ada. Nilai maximum dari *deferred tax* sebesar 0,03899 atau 3,89% yang dimiliki oleh Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2023. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan mengakui pendapatan atau beban lebih cepat dalam laporan keuangan daripada dalam perhitungan pajak

Nilai mean dari *inventory turnover* adalah 7,97832 atau 797% sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat perputaran persediaan dengan tingkat sedang dan tinggi. Nilai *std. deviation* variabel ini yaitu 5,59575. Nilai mean > nilai *std. deviation* artinya data bersifat homogen (tidak bervariasi), dimana sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat perputaran persediaan yang relatif mirip atau bahkan identik. Nilai minimum dari *inventory turnover* sebesar 0,00001 yang dimiliki oleh Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang buruk dan tidak produktif, dimana menyebabkan penumpukan persediaan dan tingkat pengembalian yang rendah. Nilai maximum dari *inventory turnover* sebesar 35,67417 yang dimiliki oleh Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mampu menjual serta mengubah barang persediaannya menjadi uang dengan cepat dan efisien dalam satu periode.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)			
		X11	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,3416	
	Std. Deviation	0,20638	
Most Extreme Differences	Absolute	0,117	
	Positive	0,117	
	Negative	-0,108	
Test Statistic		0,117	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.083 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,018
		Upper Bound	0,148

Sumber: Data diolah 2024

Penelitian dapat dikatakan normal jika memperoleh nilai sig lebih besar sama dengan 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai 0,083 lebih besar (>) dari sig 0,05 yang berarti penelitian ini lolos uji normalitas, sehingga penelitian dapat dilakukan lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,081	0,738	0,462		
CSR	0,056	0,245	0,807	0,992	1,008
Deferred Tax	-1,310	-0,104	0,918	0,964	1,037
Inventory Turnover	0,012	1,728	0,087	0,972	1,029

Sumber: Data diolah 2024

Uji Heteroskedastisitas

Nilai sig. dari variabel *CSR* (X_1) adalah sebesar 0,807 dan variabel *deferred tax* (X_2) adalah sebesar 0,918, serta variabel *inventory turnover* (X_3) adalah sebesar 0,087. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai sig. > 0,05 sehingga dapat dikatakan semua variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang sesuai dengan syarat pengujian dari uji multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* > 0,01 dan *VIF* < 10. Variabel *CSR* (X_1) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan *VIF* sebesar 1,008. Variabel *deferred tax* (X_2) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,964 dan *VIF* sebesar 1,037. Variabel *inventory turnover* (X_3) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,972 dan *VIF* sebesar 1,029. Ketiga variabel independen pada penelitian ini sesuai dengan syarat pengujian sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi	
Durbin-Watson	1,859

Sumber: Data diolah 2024

Uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai *dw* (*Durbin-Watson*) sebesar 1,859 dengan $n = 120$. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen yang mana menghasilkan nilai *du* sebesar 1,7536, dimana nilai *dw* berada dalam rentang $du < dw < 4 - du$ ($1,7536 < 1,859 < 2,2464$). Hasil ini memperlihatkan tidak adanya gejala autokorelasi pada penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	0,877	0,873	0,05563

Sumber: Data diolah 2024

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variabel independen yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (Purwanto *et al.* 2023). Hasil dari pengujian hipotesis ini memperoleh nilai sebesar 0,873 atau 87,3%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini dapat menggambarkan variabel independen sebesar 87,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,7% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda & Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
B			
1 (Constant)	0,248	17,374	0,000
CSR	-0,052	-1,668	0,098
Deferred Tax	-23,405	-27,011	0,000
Inventory Turnover	-0,005	-5,018	0,000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	274,621	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah 2024

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan analisis yang terbentuk pada penelitian ini sesuai dengan hasil pada tabel di atas yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,248 - 0,052CSR - 23,405DTE - 0,005ITO + e$$

Uji Statistik F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah variabel pengungkapan CSR (X_1), *deferred tax* (X_2), dan *inventory turnover* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Pengujian ini menghasilkan nilai sig sebesar .000, yang dimana berarti lebih kecil (<) dari sig .005. Hal ini membuktikan bahwa agresivitas pajak sebagai variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen (*CSR* (X_1), *deferred tax* (X_2), dan *inventory turnover* (X_3)) pada penelitian.

Uji Statistik T

Pengujian statistik T yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh 1 (satu) nilai sig dari variabel X_1 yang lebih besar ($>$) dari 0,05 yang artinya variabel dependen tidak mempengaruhi agresivitas pajak, tetapi juga memperoleh 2 (dua) nilai sig dari variabel X_2 dan X_3 yang kurang dari ($<$) dari 0,05 yang berarti mempengaruhi agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji T memperoleh nilai t hitung sebesar -1,668 dan nilai koefisien B sebesar -0,052 dengan nilai sig. sebesar 0,098 dimana lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR (X_1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis 1 ditolak. Berdasarkan teori keagenan, manajer (*agent*) berusaha memenuhi harapan pemilik (*principal*) dengan meningkatkan kepercayaan publik dan investor melalui pengungkapan CSR.

Hasil penelitian tidak dapat menemukan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak karena aktivitas CSR yang diselenggarakan oleh perusahaan tidak selalu disertai ambisi untuk meraih keuntungan, melainkan hanya untuk sekedar menarik simpatik dan menciptakan pandangan yang baik, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan CSR tidak dapat menjadi alasan dalam strategi tindak pajak yang agresif. Kemungkinan lain yang terjadi adalah karena banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR tidak sesuai dengan standar index GRI seperti pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini, serta informasi-informasi CSR yang diberikan belum tentu mencerminkan kegiatan dan kondisi yang terjadi pada kenyatannya.

Hasil pengujian ini didukung oleh riset peneliti terdahulu, yaitu penelitian dari (Fionasari *et al.* 2017); (Makhfudloh *et al.* 2018); (Setyoningrum & Zulaikha, 2019); (Rahayu & Kartika, 2021); (Dewi & Mabur, 2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

Deferred Tax terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji T memperoleh nilai t hitung sebesar -27,011 dan nilai koefisien B sebesar -23,405 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *deferred tax* (X_2) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis 2 diterima. Latar belakang adanya pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah dampak dari diskrepansi antara pedoman akuntansi dan ketentuan perpajakan dalam perhitungan pajak, dimana semakin signifikan selisih antara kedua perhitungan tersebut, maka semakin besar fleksibilitas yang dimiliki oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berpotensi mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan, ini disebut sebagai diskresi manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan beban pajak tangguhan yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam praktik pajak yang agresif. Pajak tangguhan yang besar dapat menjelaskan bahwa perusahaan mengakui kewajiban pajak yang signifikan di masa depan, ini mencerminkan kejujuran dan transparansi suatu perusahaan dalam mengakui jumlah pajak yang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab mereka.

Hasil pengujian ini didukung oleh riset peneliti terdahulu, yaitu penelitian dari (Gula & Mulyani, 2020); (Fatkhurrozi & Kurnia, 2021); (Ramadhani & Ningsih, 2022); (Cahya & Kurnia, 2023); (Fauzia *et al*, 2023), (Silviana & Sumantri, 2023) yang menyatakan bahwa *deferred tax* secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

***Inventory Turnover* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil uji T memperoleh nilai t hitung sebesar -5,018 dan nilai koefisien B sebesar -0,005 dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* (X_3) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, maka hipotesis 3 diterima. Perusahaan dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi sudah pasti memiliki nilai investasi pada persediaan yang besar, hal ini menandakan barang yang dimiliki perusahaan dibeli serta mampu terjual dengan cepat dalam satu periode sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Perolehan laba tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pajak yang telah menjadi kewajibannya, dimana pada akhirnya tindakan agresif terhadap pajak cenderung tidak akan dilakukan.

Hasil pengujian ini didukung oleh riset peneliti terdahulu, yaitu penelitian dari (Nugraha, 2020); (Hermanto & Puspita, 2022); (Christina & Wahyudi, 2022) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* mempengaruhi agresivitas pajak.

KESIMPULAN & SARAN

Agresivitas pajak yang masih banyak terjadi di Indonesia disebabkan dengan adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan dalam standar akuntansi dan regulasi pajak dan penerapan *self assessment system* dimana wajib pajak diberikan kesempatan secara mandiri dalam perhitungan pajaknya. Penelitian krusial dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, *deferred tax*, dan *inventory turnover* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor *food & beverage* di BEI selama periode 2021-2023. Pengungkapan CSR yang diproksikan dengan CSRI memperoleh hasil yang menunjukkan tidak adanya keberpengaruhan CSR terhadap agresivitas pajak.

Deferred tax yang diproksikan dengan DTE memperoleh hasil yang menunjukkan adanya keberpengaruhan secara negatif. *Inventory turnover* yang diproksikan dengan ITO memperoleh hasil yang menunjukkan adanya keberpengaruhan secara negatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi terkait agresivitas pajak, untuk pemerintah agar dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mencegah praktik tindak pajak agresif yang merugikan negara, serta dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan tata kelola serta memperluas wawasan mengenai akibat dan konsekuensi dari praktik agresivitas pajak.

Banyaknya perusahaan *food & beverage* selama periode penelitian masih belum melakukan pengungkapan CSR dengan menerapkan standar *Global Reporting Initiative Generation 4 (GRI-G4)* menjadi salah satu keterbatasan pada penelitian ini. Penilaian terhadap CSR juga masih tergolong hasil yang objektif, sehingga hasil yang diungkapkan oleh satu dengan perusahaan yang lainnya dapat berbeda-beda.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penilaian terhadap CSR dengan berdasarkan indeks SEOJK 16/2021 (OJK G.4), karena kebanyakan perusahaan *food & beverage* menerapkan indeks ini dalam pengungkapan CSR. Saran lainnya yaitu menambahkan atau menggabungkan variabel independen lain, misalnya seperti kepemilikan saham, kualitas auditor, volatilitas laba, atau ekspansi internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilits, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1567>
- Agus, D. (2024). *Kejati-DJP DIY Sita Duit Rp 12 Miliar Kasus Penggelapan Pajak*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7308110/kejati-djp-diy-sita-duit-rp-12-miliar-kasus-penggelapan-pajak/amp>
- Aminah, A., & Pemuka, R. D. (2023). Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.586>
- Aminah, Chairina, & Yustika Sari, Y. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)*, 02(02), 107–120.
- Ariani, M. O., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Prastiwi, D. (2020). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Copyright @ 2020 AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 8(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Cahya, F. S., & Kurnia. (2023). Pengaruh Deferred Tax Expense, Beban Iklan, Dan Persaingan Pasar Terhadap Aggresivitas Pajak Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1080–1086.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Dewi, B. N., & Maburr, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Insentif Pejabat Eksekutif, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 236–244. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1823>
- Dian Nur Aprida, & Aris Sanulika. (2024). Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 120–131. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i3.2878>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>

- Fatkhurrozi, N. K. P., & Kurnia. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Deferred Tax Expense, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1030–1039. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14774>
- Fauzia, A. R., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *The Journal of Taxation: TAX CENTER*, 4(1), 89–111. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jot/%0APengaruh>
- Fionasari, D., Savitri, E., & Andreas, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Sorot*, 12(2), 95. <https://doi.org/10.31258/sorot.12.2.4557>
- Fitriani, D. N., Djaddang, S., & Suyanto. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 282–297.
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2012*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6882>
- Habibah, H., & Margie, L. A. (2023). Effect of Book Tax Differences, Inventory Turnover and Firm Size on Profit Growth. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 513–523. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.692>
- Hermanto, & Puspita, I. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Ishaqi, M. U., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset AKuntansi*, 12(4), 1–17.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

- Kementerian Keuangan. (2023). Informasi APBN 2023 Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. *Media Kementrian Keuangan*, 1–23. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/6439fa59-b28e-412d-adf5-e02fdd9e7f68/Informasi-APBN-TA-2023.pdf?ext=.pdf>
- MacCarthy, J. (2021). Effect of earnings management and deferred tax on tax avoidance: Evidence using modified Jones model algorithm. *Corporate Ownership and Control*, 19(1, special issue), 272–287. <https://doi.org/10.22495/cocv19i1siart5>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Nastuti, A. (2024). *Pajak Jateng II Limpahkan Tersangka Penggelapan Pajak Ke Kejaksaan Cilacap*. Cilacapkab.Go.Id. <https://cilacapkab.go.id/v3/pajak-jateng-ii-limpahkan-tersangka-penggelapan-pajak-ke-kejaksaan-cilacap/>
- Nugraha, C. D. (2020). *Pengaruh Inventory Turnover, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Company Size terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurtiyastuti, E. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Politocal Visibility dan Lverage Terhadap Luas Pengungkapan CSR*. 16–53.
- Panjaitan, T. T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 195–206. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2331>
- Purwanto, A., Simamora, L., & Christian, I. (2023). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 68–78. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i2.8568>
- Putri Romadhina, A. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>

- Ramadhani, F. N., & Ningsih, S. S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Deferred Tax Expense Terhadap tax Avoidance. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.31000/jmb.v11i1.5171>
- Ramadhani, W. S., Triyanto, D. N., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1890>
- Rosya, D. T., Aminah, & Riswan. (2024). Kinerja Keuangan Terhadap Probabilitas Tindak Fraudulent Financial Statement. *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, 20(02), 316–327.
- Setyawan, S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.9845>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Silviana, V., & Sumantri, I. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Insentif Eksekutif, Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 43–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5109>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisariss Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.
- Syarli, Z. A. (2022). Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Menara Ilmu*, 16(1), 122–133. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3117>
- Umar, F. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(2), 152–173.
<http://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/view/67%0Ahttp://stieamsir.ac.id/journal/index.php/man/article/download/67/58>

- Vitaloka, O., Andriyanto, R. W., Amelia, Y., & Indra, A. Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1718>
- Wardani, D. K., & Dodok, A. J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 1–15. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/51>
- Widuri, R., Subroto, B., Saraswati, E., & Rusydi, M. K. (2024). Is Tax Aggressiveness Affected Corporate Social Responsibility Disclosure? A Meta-Analytical Review. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3403–3411. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2045>
- Wulandari, S., Octaviani, R. M., Hardiyanti, W., & Fadhila, F. (2022). Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. ... *Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3811>
- Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 203–222. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>
- Zodhi. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*.